

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yayasan pendidikan adalah suatu hal penting dalam terjadinya sebuah pendidikan. Yayasan merupakan lembaga berbadan hukum terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan, kemanusiaan dan keagamaan. Tujuan dari yayasan pendidikan didirikan yaitu untuk menjadikan generasi muda tidak tertinggal dan menjadi berpikir maju.

Yayasan Nun Bina Muda Indonesia adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Sekolah Alam Gaharu yang terdiri dari Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah dan Lembaga Pendidikan Quran Nun Learning Center adalah sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Nun Bina Muda Indonesia yang didirikan dengan modal sendiri yaitu dari pemilik yayasan. Yayasan menerima pendapatan dari siswa berupa dana sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan pemasukan lainnya seperti, biaya katering, biaya antar jemput, biaya sarana prasarana, biaya kegiatan siswa, biaya pendaftaran, biaya seragam, biaya alat tulis siswa, biaya operasional sekolah, biaya pendampingan psikolog dan lain-lain. Semua biaya tersebut dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan siswa.

Dalam hal Penerimaan dana SPP yayasan tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang terlebih dahulu kepada siswa yang disebut piutang SPP, kemudian ketika piutang sudah jatuh tempo, maka akan terjadi aliran kas (*cash in flow*) yang berasal dari rekapitulasi piutang tersebut. Pengelolaan piutang yang efektif akan sangat mempengaruhi keberhasilan yayasan dalam melakukan kebijakan dalam melakukan penagihan piutang. Begitupun sebaliknya, disaat pengelolaan piutang tidak berjalan dengan efektif seperti lemahnya kebijakan dalam hal penagihan piutang, maka yang akan terjadi adalah risiko piutang tak tertagih (*bad debt*). Selain itu pengendalian atas piutang usaha juga sangat mempengaruhi besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Semakin baik pengendalian internal terhadap piutang maka semakin kecil juga resiko piutang yang tak tertagih. Pengendalian internal bertujuan untuk menghindari tindak penyelewengan yang mungkin dilakukan oleh karyawan.

Piutang adalah aspek yang sangat penting, menurut Ramana (2013) piutang menempati tempat kedua terpenting dalam aset perusahaan setelah persediaan sehingga pada beberapa perusahaan, piutang dijadikan sebuah dasar dalam aset perusahaan. Maka dari itu penanganannya memerlukan perlakuan yang sangat khusus agar kerugian piutang tak tertagih bisa dihindari. Dalam proses penagihan piutang usaha, sering dihadapkan dengan risiko tidak tertagihkannya piutang tersebut, terkadang tidak tertagihkannya tersebut tidak dapat dihindarkan. Akibatnya Yayasan menanggung beban kerugian dari piutang.

Kebijakan penagihan piutang sangat mempengaruhi besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Dalam melakukan penagihan piutang, Yayasan mempunyai kebijakan penagihan piutang baik itu penagihan secara aktif maupun pasif. Penagihan piutang yang dilakukan secara aktif bisa memperkecil jumlah piutang usaha, sebaliknya kebijakan penagihan piutang yang dilakukan secara pasif bisa memperbesar jumlah piutang usaha. Dalam melaksanakan Kebijakan penagihan piutang secara aktif umumnya perusahaan membutuhkan biaya (beban) yang besar dibanding dengan melaksanakan kebijakan penagihan secara pasif. Biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kebijakan penagihan secara aktif seperti, biaya perjalanan serta biaya telepon.

Dengan begitu karyawan yang terlibat dalam hal penagihan piutang diwajibkan untuk aktif dalam mengelolanya, agar piutang yang tidak tertagih tidak membatasi aktivitas yayasan yang lain. Dalam sistem pengelolaan piutang, pengendalian internal piutang yang baik adalah salah satu upaya yang harus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam menekan biaya-biaya yang keluar berkaitan langsung dengan pengelolaan piutang seperti biaya penyisihan piutang, biaya penagihan piutang yang bermasalah, serta penghapusan piutang.

Efektivitas dalam penagihan piutang menjadi salah satu hal penting juga agar tujuan dari apa yang sudah manajemen rencanakan bisa tercapai. Efektivitas menunjukkan kemampuan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan

terlaksananya syarat-syarat dari efektivitas itu sendiri mencerminkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan secara baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pengelolaan piutang di Yayasan Nun Bina Muda Indonesia saat ini masih adanya piutang yang belum terbayarkan melewati tanggal jatuh tempo dan adanya piutang yang tidak dapat ditagihkan, ini disebabkan karena pengelolaan piutang masih belum dilakukan secara baik dan kurang efektivitas bagian penagihan dalam menjalankan tugasnya yang menyebabkan adanya piutang tak tertagih. Yayasan Nun Bina Muda Indonesia memiliki kebijakan tertentu mengenai penagihan piutang SPP. Namun pada realitasnya pengelolaan piutang SPP tidak selalu berjalan dengan apa yang diharapkan, target yang telah dibuat manajemen dalam perencanaan penerimaan kas yang tidak sesuai, serta minimnya pengelolaan yang baik terhadap piutang SPP jadi pemicu piutang yang tidak bisa terlunasi sampai waktu jatuh tempo. Selain itu penerapan cara pembayaran dana pendidikan yang dilakukan pada Yayasan Nun Bina Muda Indonesia masih menggunakan sistem cicilan sehingga untuk dana pendidikan bisa dibilang cukup banyak yang belum terlunasi dan sudah melewati tanggal jatuh tempo.

Adapun penyebab dari terjadinya tunggakan pembayaran tersebut dikarenakan beberapa hal salah satunya yaitu, kesulitan ekonomi wali murid dalam membayar kewajibannya bisa dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang berubah, kebanyakan kondisi ekonomi yang berubah itu terjadi dimasa adanya pandemi covid 19, banyak wali murid yang mendadak berubah kondisi ekonominya. Dimasa pandemi covid 19 yang melanda dunia termasuk

Indonesia, membuat sektor perkeekonomian indonesia lemah tak terkecuali dalam bidang yayasan ini, banyak sekali wali murid yang tidak sanggup membayar piutangnya dikarenakan kondisi sulit keuangan mereka. Hal seperti ini menimbulkan piutang bagi Yayasan Nun Bina Muda Indonesia. Timbulnya piutang tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penagihan piutang apabila tidak dikelola dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses pengendalian internal dalam meningkatkan efektifitas penagihan piutang. Penelitian ini diambil dengan judul : “PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) TERHADAP EFEKTIFITAS PENAGIHAN PIUTANG PADA YAYASAN NUN BINA MUDA INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Pengelolaan piutang usaha yang dilaksanakan pada Yayasan Nun Bina Muda Indonesia belum dilakukan secara baik
2. Pelaksanaan penagihan piutang usaha pada Yayasan Nun Bina Muda Indonesia belum dilakukan secara efektif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka pokok permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal piutang SPP pada Yayasan Nun Bina Muda Indonesia?
2. Apakah syarat-syarat efektivitas penagihan piutang sudah diterapkan pada Yayasan Nun Bina Muda Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal piutang SPP terhadap Efektivitas Penagihan Piutang ?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Akuntansi jenjang strata satu pada Universitas Sangga buana.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengendalian internal piutang di Yayasan Nun Bina Muda Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal piutang terhadap efektivitas penagihan piutang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua aspek kegunaan yaitu aspek kegunaan secara teoritis dan aspek kegunaan secara praktis yang akan diperjelas sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor faktor terjadinya piutang tak tertagih dan pengaruh pengendalian internal piutang pada usaha nirlaba, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi mengenai pengaruh pengendalian internal piutang terhadap efektivitas penagihan piutang dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berubungan

dengan pengendalian internal piutang yang dikaitkan dengan efektifitas penagihan piutang pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengendalian internal piutang.

2. Bagi Yayasan

Membantu dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pengendalian internal yang dijalankan sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang ada.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan suatu pengetahuan bagi peneliti-peneliti yang ingin meneliti lebih jauh atas masalah yang sama.

1.6 Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan dari yayasan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan yayasan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Maka dari itu kegiatan

pengendalian internal yang baik harus dilakukan oleh yayasan. Pengendalian internal menjadi salah satu fungsi untuk membantu pihak manajemen dalam pemantauan seluruh aktivitas yang dilaksanakan di Yayasan. Menurut *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) dalam *executive Summary* (2013:3) Mendefinisikan sebagai berikut :

”Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, disigned to provide reasonable assurance regarding the achievenebt of objectuve relating to operations, reporting, and compliance”

Berdasarkan rumusan COSO tersebut, bahwa definisi pengendalian internal adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas dari direksi, manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Selain itu COSO (2013:4) menyatakan mengenai unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Komunikasi dan informasi
5. Aktivitas pemantauan.

Adapun salah satu dari kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen yaitu mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang menghambat Yayasan untuk mencapai tujuannya. Risiko ini dianggap sebagai bentuk atau dampak negatif dari adanya suatu kegiatan. Umumnya identik dengan sesuatu yang menimbulkan

kerugian. Seperti cukup banyaknya jumlah piutang tak tertagih yang akan menimbulkan kerugian. Maka dari itu manajemen harus bisa melakukan pengendalian yang baik terhadap piutang agar tidak terjadi kerugian akibat tidak tertagihnya piutang.

Pengendalian internal piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen yayasan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan suatu operasi dalam lingkungan yayasan. Didalam implementasinya, pengendalian internal piutang melibatkan semua pihak yang ada didalam lingkungan pengendalian tersebut. Agar tidak terjadinya penumpukan piutang yang tak tertagih yang mengakibatkan kerugian, Maka setiap pengelolaan piutang harus dilakukan melalui prosedur dan syarat-syarat penagihan piutang yang baik dan benar, agar tingkat kerugian piutang bisa menurun. Efektivitas penagihan piutang dalam suatu yayasan dapat ditunjang dengan penerapan pengendalian internal. Semakin baik pengendalian internal, maka semakin baik pula efektivitas penagihan piutangnya. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:47) **“Efektivitas penagihan piutang adalah suatu keberhasilan atas penagihan piutang yang dilaksanakan sesuai dengan syarat dan waktu yang telah disepakati antara pihak yang memberi dan menerima piutang itu sendiri.”**

Bisa disimpulkan efektivitas penagihan piutang adalah sejauh mana pencapaian yang dapat diperoleh dari kegiatan yang dilakukan dalam proses penagihan piutang dengan tujuan agar tidak terjadinya kerugian akibat adanya piutang tak tertagih.

Adapun syarat-syarat dari efektivitas pengendalian piutang yang efektif menurut (Gitosudarmo dan Basri, 2002: 84):

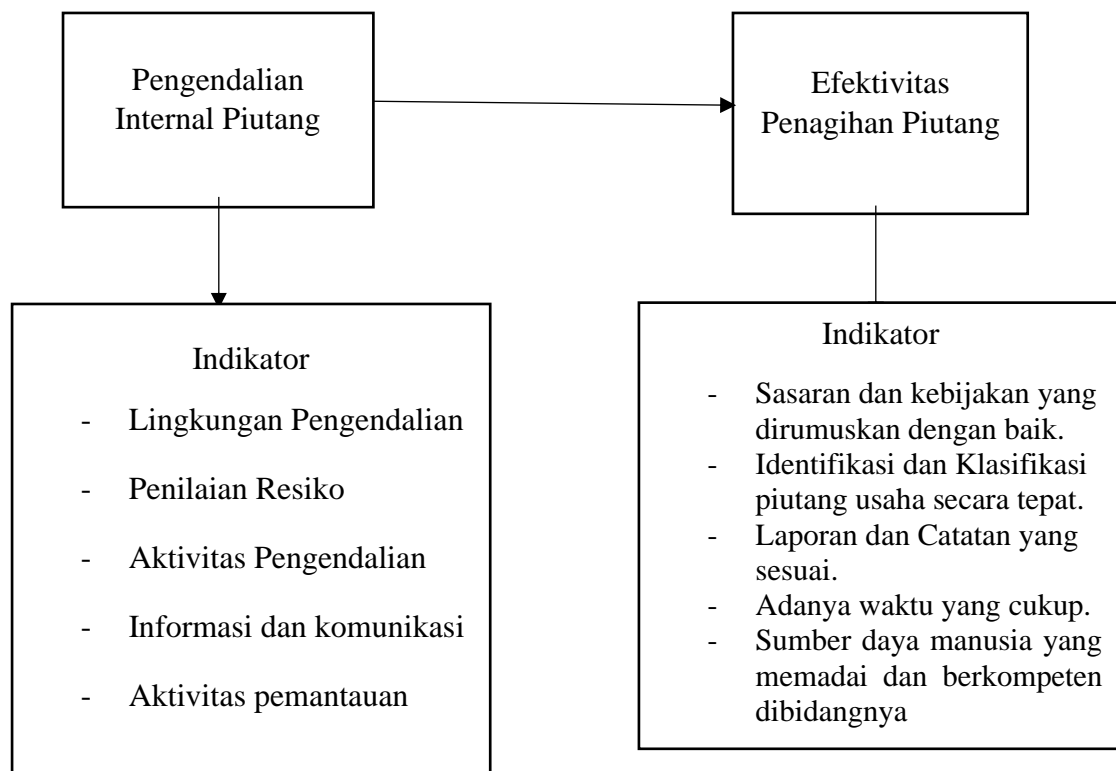
1. Kebijakan dan sasaran yang dirumuskan dengan baik
2. Identifikasi dan Klasifikasi piutang usaha secara tepat dan tepat.
3. Laporan dan Catatan yang sesuai.
4. Adanya waktu yang cukup.
5. Sumber daya manusia yang memadai dan berkompeten dibidangnya

1.6.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



1.6.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Inggrawati Rahayu dan Durrotun Nasichah/ 2019	Pengaruh Karakteristik Sisitem Pengendalian Intern Piutang Usaha Terhadap Piutang Tak tertagih Pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG)	1) Kebijakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih. 2) Prosedur berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih. 3) Pencatatan/akunta nsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap piutang tak tertagih. 4) Pelaporan berpengaruh positif dan signifikan

			terhadap piutang tak tertagih.
2	Rachmawaty Rachman/ 2019	Analisa Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Enseval Putra Megatrading Tbk Cabang Bogor	Pengendalian internal piutang di PT. Enseval Putra Megatrading Tbk Cabang Bogor sudah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan dilakukannya kontrol terhadap piutang usaha secara berkelanjutan, dapat dilihat dari hasil penurunan presentase piutang tak tertagih dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Itu dapat membuktikan bahwa pengendalian internal terhadap piutang berjalan dengan efektif, sehingga PT. Enseval Puutra Megatradingdapat meminimalisir kerugian dan resiko atas piutang ak tertagih.
3	Kamalah Saadah dan Arie Apriadi Nugraha/2020	Peranan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Penagihan Piutang Pada UMKM Sentra Kaos Surapati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengendalian internal atas pengelolaan piutang usaha dilaksanakan pada UMKM Sentra Kaos Surapati Bandung termasuk dalam kategori baik. 2) Efektifitas penagihan piutang yang diterapkan pada UMKM Sentra Kaos Surapati

			<p>Bandung termasuk dalam kategori sangat baik.</p> <p>3) Pengendalian internal piutang memiliki hubungan yang kuat dengan efektifitas penagihan piutang pada Sentra Kaos Surapati Bandung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengendalian internal dengan efektifitas penagihan piutang dimana semakin baik pengendalian internal piutang maka akan semakin efektif pula penagihan piutang dari hasil perhitungan penelitian, pengendalian internal piutang memberikan pengaruh sebesar 37,58% terhadap</p>
--	--	--	--

			efektifitas penagihan piutang pada Sentra Kaos Surapati Bandung
--	--	--	---

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:132), Hipotesis adalah:

“Jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori.”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disusun hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis alternatif (H_a) sedangkan untuk keperluan analisis statistik Hipotesis nol (H_0). Perumusan Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut :

$H_0 = 0$ tidak berpengaruh secara signifikan antara pengendalian internal piutang terhadap efektifitas penagihan piutang.

$H_a \neq 0$ berpengaruh secara signifikan antara pengendalian internal piutang terhadap efektifitas penagihan piutang.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Nun Bina Muda Indonesia yang berlokasi di Jl. Rd T Endung Suria I Baleendah Kab. Bandung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2021.